

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam berkembangnya perekonomian pada era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang, beberapa pengusaha dituntut agar memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan penerima layanan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam pemberian layanan baik berupa barang maupun jasa. Dalam proses globalisasi perdagangan telah meningkatkan beberapa kebijakan dalam masyarakat umum mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup. Dampak buruk yang telah ditimbulkan oleh suatu perusahaan dapat mengakibatkan suatu hal yang akan membuat masyarakat umum tersebut akan resah terhadap perkembangan dengan berbagai kalangan media seperti internet maupun media tradisional lainnya. Sehingga dalam perkembangan ditahun yang akan datang dapat meningkatkan sebuah kreatifitas dalam menjalankan sesuatu yang berkaitan dengan kinerja keuangan itu sendiri dengan cara melakukan pertanggungjawab sosial terhadap perusahaan yang ada di dalam perusahaan manufaktur tersebut.

Dalam organisasi perusahaan memiliki suatu tujuan tertentu yang dimana dapat dicapai dalam suatu usaha untuk memenuhi Kinerja Keuangan yaitu dengan ke efektifan terhadap kepentingan para anggota perusahaan. Untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut dengan cara meningkatkan prestasi manajemen. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah

dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dimana dapat diartikan sebagai hasil dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Dalam beberapa hal tersebut disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Solikin, (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang telah dicapai atas berbagai aktivitas.

Dalam hal ini perusahaan hanya dianggap sebagai sebuah lembaga yang dapat memberikan beberapa keuntungan bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain. Namun, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai isu sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, serta produksi makanan haram (Hadi, 2011).

Dalam pendekatan laporan keuangan menggunakan angka akuntansi untuk menilai kinerja keuangan. Selanjutnya untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan melalui laporan keuangan. Penilaian tersebut sebagai proses dalam pengambilan keputusan dari manajemen untuk menentukan efektivitasan dalam memanfaatkan modal dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan (Silalahi, 2017).

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat prestasi yang telah dicapai perusahaan dan sejauh mana suatu perusahaan telah dituangkan dalam laporan keuangan melaksanakan dengan menggunakan

perusahaan pada satu periode tertentu. Aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara Perusahaan sebagai salah satu bentuk baik dan benar Munawir, (2014). Dalam Kinerja keuangan perusahaan tersebut bisa dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut dapat dinilai sejauh mana manajemen perusahaan tersebut mampu mengolah aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Masalah sosial, ekonomi dan lingkungan memaksa perusahaan untuk menginterigrasikan sistem yang menuntut suatu peraturan hukum dalam mentaati semua bidang dan juga fokus terhadap kebaikan bagi masyarakat.

Dalam kinerja keuangan dapat mempengaruhi beberapa faktor antara lain *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder baik internal maupun eksternal. Semakin baik perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka semakin baik penilaian yang diberikan stakeholder untuk perusahaan, sehingga kinerja keuangannya akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, (2014) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khitam, (2014) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan

mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat mempengaruhi meningkatnya suatu nilai pada suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan cara suatu perusahaan dalam mengelola usahanya yang tidak hanya berguna sebagai kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk pihak-pihak diluar perusahaan seperti masyarakat atau komunitas lokal, pemerintah, para pekerja, lembaga swadaya masyarakat serta lingkungan. Semua pemegang saham ini mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan di sekitar lingkungannya (Grace, 2012). Dalam perwujudan dari tanggung jawab sosial-lingkungan perusahaan secara infleksibel melalui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Gantino, (2016) dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam jangka panjang maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Kondisi seperti itulah yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan. Sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak harus dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat, tetapi juga sebagai kebutuhan dunia usaha.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan tersebut yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang sering digunakan ada 3, yaitu (1) rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Widyastuti (2019) semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingginya nilai likuiditas dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian dari investor tetapi mengindikasikan adanya dana yang menganggur. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan yang akan dibutuhkan. Likuiditas tersebut dapat mengacu pada kemampuan perusahaan dalam ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Berdasarkan pengertian diatas, maka likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama dari pihak kreditur dan pemasok, sedangkan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Hasil penelitian dari Jendra Jaqualine Jekwam (2016) Dwi Putri Esthirahayu (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari Mitra Hersandy, (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Leverage*. *Leverage* yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* tersebut timbul

karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan beberapa sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Silalahi, (2017) semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, sehingga biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Seperti ditunjukkan dalam penelitian Syari, (2014) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat rasio utang yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan.

Melihat dari beberapa pendapat dan latar belakang diatas dan beberapa kasus yang telah terjadi pada perusahaan manufaktur yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka terdapat hal yang harus dibahas secara mendalam pada kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa faktor yaitu *corporate social responcebility*, likuiditas, dan *leverage* maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responcebility* (CSR), Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2017-2019).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*,

Likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan sekaligus pengetahuan serta penjelasan yang lebih tinggi untuk para akademisi mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur, dan dengan penelitian ini semoga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan cara mengembangkan lebih banyak variabel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih banyak variabel, mengingat masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan kepada perusahaan lain dan sekaligus bisa memberikan informasi mengenai penyusunan strategi kaitannya dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi dengan melihat dari perolehan laba serta dapat

memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai prospek perusahaan kedepannya.

